

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan tentang alam yang di peroleh secara sistematis yang membahas fakta-fakta, konsep-konsep yang sekaligus merupakan suatu proses penemuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembelajaran IPA menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dan di pelajari di sekolah dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI. Guru hendaknya menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memecahkan masalah sehingga keterampilan dan pengetahuan siswa dapat ditingkatkan.

Materi pelajaran IPA ditekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan kemauan sesuatu sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Menurut Hamalik (2007:79) menyebutkan bahwa pendidikan di dalam proses belajar mengajar adalah :

‘Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Pembelajaran IPA merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang materi IPA yang dipelajari, selain itu tujuan IPA di SD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analitis pada siswa serta mampu menerapkan metode ilmiah dan pemecahan masalah yang ditemui dalam kehidupan, untuk itu guru harus dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti diperoleh pada tanggal 15 januari 2018 di kelas IV di SDN 16 seberang padang utara, bahwa sebagian peserta didik di kelasnya

kurang mengikuti pembelajaran dengan baik pada jam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Hal itu terlihat dari beberapa peserta didik yang melakukan aktivitas lain saat guru menjelaskan materi pelajaran, seperti berbicara dengan teman sebangkunya tidak mau bertanya, tidak semangat saat mendengarkan guru menerangkan pelajaran, mengganggu konsentrasi teman yang sedang belajar. Dan ketika guru memberikan tugas di akhir pelajaran banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya.

Hal ini disebabkan oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang mengeksplorasi pengetahuannya karena hanya mendengar dan mencatat apa yang dijelaskan guru, kurangnya keterampilan guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan membuat pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa kurang memperhatikan guru pada saat pelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran itu belum tercapai. Kondisi pembelajaran IPA yang demikian menimbulkan dampak kurang menggembarakan terhadap hasil belajar siswa terutama pada ranah kognitif (pengetahuan) siswa SDN 16 Seberang Padang Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai Tes Hasil Ulangan harian semester II tahun ajaran 2017/2018, masih banyak peserta didik mendapat nilai rendah, di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan KKM di SDN 16 Seberang Padang Utara adalah 75.

Untuk lebih jelasnya data nilai rata-rata dan pencapaian ketuntasan peserta didik pada ulangan harian semester II pada mata pelajaran IPA tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian IPA semester II peserta didik kelas IV SDN 16 Seberang Padang Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

Jumlah peserta didik	Nilai IPA			Ketentuan		KKM
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai $\geq$ 75	Nilai $<$ 75	
10	80	67	73.4	12 Orang (40%)	8 orang (60%)	75

Berdasarkan Tabel I, terlihat dari 20 peserta didik yang mengikuti ulangan Harian (UH) ada 12 orang peserta didik yang tidak mencapai batas KKM. Peserta didik yang mencapai batas KKM ada 8 orang, rata-rata hasil Ulangan Harian 2017/2018 pada tabel di atas terlihat 73.4 %. Permasalahan tersebut seharusnya menjadi perhatian guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik. Berkualitas tidaknya proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Dengan kata lain, guru merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut guru hendaknya melakukan berbagai terobosan seperti memvariasikan metode pembelajaran, menggunakan media atau alat peraga dengan tepat, atau menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas IV dengan Model Pembelajaran *Scramble* di SDN 16 Seberang Padang Utara**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang di kemukakan diatas ditemukan masalah dalam pembelajaran IPA di kelas IV di SDN 16 Seberang Padang Utara, sebagai berikut :

1. Saat pelajaran berlangsung, kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang di berikan oleh guru.
2. Rendahnya aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan serta bekerja sama peserta didik dalam pembelajaran yang terlihat pada saat pemberian tugas banyak peserta didik yang mencontek dan tidak mengerjakan tugasnya.
3. kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media atau alat peraga dan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar.

4. Hasil belajar IPA peserta didik masih di bawah KKM yaitu 75. Siswa yang nilainya $\geq 75\%$ ada 12 orang dan nilai $< 75\%$ ada 8 orang

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka penelitian ini di batasi pada peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam bertanya baik kepada guru maupun temannya, menjawab pertanyaan baik kepada guru maupun temannya, bekerjasama mengerjakan Lembar Diskusi kelompok (LDK) pada pembelajaran IPA menggunakan model *scramble* serta meningkatkan hasil belajar kognitif (pengetahuan) siswa dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dikelas IV SDN 16 Seberang Padang Utara.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas bertanya siswa kelas IV pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *scramble* di SDN 16 Seberang Padang Utara?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam menjawab pertanyaan baik kepada guru maupun temannya pada pembelajaran IPA menggunakan model *scramble* di SDN 16 Seberang Padang Utara?
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam bekerja sama mengerjakan lembar diskusi kelompok (LDS) pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *scrambel* di SDN 16 Seberang Padang Utara?
4. Bagaimanakah peningkatan aktivitas hasil belajar kognitif (pengetahuan) siswa kelas IV pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *scramble* di SDN 16 Seberang Padang Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam bertanya baik kepada guru maupun temannya pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *scramble* di SDN 16 Seberang Padang Utara.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam menjawab pertanyaan baik kepada guru maupun temannya pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *scramble* di SDN 16 Seberang Padang Utara.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam bekerja sama mengerjakan lembar diskusi kelompok (LDK) pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *scramble* di SDN 16 Seberang Padang Utara.
4. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif (pengetahuan) siswa kelas IV pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *scramble* di SDN 16 Seberang Padang Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan model ini serta dapat menerapkan di sekolah dasar.
2. Bagi guru, setelah membaca hasil penelitian ini, penggunaan model pembelajaran *scramble* ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *scramble* dalam proses pembelajaran IPA.

3. Bagi siswa, meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan IPA
4. Bagi sekolah
 - a. Sebagai masukan dan pertimbangan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dengan memaksimalkan proses pembelajaran siswa khususnya pada pembelajaran IPA.
 - b. Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan kelas.
 - c. meningkatkan mutu, isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran disekolah.